



# Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merealisasikan Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Chairunnisa Nakda Aulya<sup>1</sup>, Faelasup<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, STAIS Kutai Timur  
Email: [chrnisanada@gmail.com](mailto:chrnisanada@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received Maret 25, 2024  
Revised March 29, 2024  
Accepted April 02, 2024

### Keywords:

Islamic Education, Pancasila Student Profile, Teacher's Role, Character Building, Character Education

---

## ABSTRACT

*This study highlights the crucial role of Islamic Education teachers in achieving the objectives of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Indonesia. In the context of evolving education, the role of teachers as effective educators is pivotal in providing an education that focuses not only on intellectual development but also on character formation in line with Pancasila values. This research utilized literature review methods to gather and analyze data relevant to the role of teachers in building a Pancasila character foundation in students. The primary aim of this study is to describe how Islamic Education teachers can influence students in internalizing and applying values such as faith, piety, cooperation, independence, critical thinking, and creativity, which are encapsulated in the Pancasila Student Profile.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received Maret 25, 2024  
Revised March 29, 2024  
Accepted April 02, 2024

### Keywords:

endidikan Agama Islam, Profil Pelajar Pancasila, Peran Guru, Pembentukan Karakter, Pendidikan Karakter

---

## ABSTRACT

Penelitian ini menyoroti peran krusial guru Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Indonesia. Dalam konteks pendidikan yang terus berubah, peran guru sebagai pendidik yang efektif menjadi penting dalam menghadirkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual tetapi juga pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan peran guru dalam membangun fondasi karakter Pancasila pada siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi siswa dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai seperti keimanan, ketaqwaan, kerjasama, kemandirian, kritis, dan kreativitas yang terangkum dalam Profil Pelajar Pancasila.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

**Corresponding Author:**

Author name: Chairunnisa Nakda Aulya  
STAIS Kutai Timur  
Email: [chrnnisanada@gmail.com](mailto:chrnnisanada@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bidang yang dianggap menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa. Dinyatakan bahwa sumber daya manusia yang lebih besar dikembangkan berkorelasi dengan standar pendidikan yang lebih tinggi (Aini et al., 2023) Kualitas pendidikan mengarah pada kemajuan dan kompetensi sumber daya manusia (Mubarok, 2021).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan definisi dari pendidikan, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pemerintah Indonesia, Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301 (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).

Tidak diragukan lagi, fungsi guru sangat penting untuk memberikan pendidikan yang baik. Keberhasilan setiap upaya pendidikan ditentukan oleh guru, yang merupakan pendidik. Oleh karena itu, guru menjadi pusat dari setiap

pembicaraan mengenai reformasi kurikulum, perolehan sumber daya pendidikan, dan standar sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam bidang Pendidikan (Julkifli, 2022).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. (P. Indonesia, 2003)

Berdasarkan justifikasi yang diberikan di atas, untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, sangat penting bagi para guru untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengajar.

Abad ke-21 menghadirkan banyak masalah yang sulit dan signifikan untuk bidang pendidikan, terutama di antaranya adalah berkurangnya pemahaman siswa tentang penerapan cita-cita Pancasila, yang berfungsi sebagai panduan untuk berbangsa dan bernegara. Sejak pendidikan anak usia dini hingga lulus sekolah menengah, siswa harus terus belajar dan

mengembangkan kemampuan kritis. Profil pembelajar Pancasila dalam kurikulum mandiri memberikan solusi untuk meningkatkan karakter. (Suprayitno & Wahyudi, 2020) Cita-cita Pancasila menjadi landasan karakter yang ingin diwujudkan oleh pendidikan abad ke-21. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, enam dimensi karakter yang membentuk profil pembelajar Pancasila adalah Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kebhinekaan Global, Gotong Royong, Kemandirian, Penalaran Kritis, dan Kreativitas. Nilai-nilai dasar ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan nilai luhur Pancasila.

Fokus utama dari kurikulum merdeka belajar adalah mengembangkan karakter siswa sesuai dengan Profil Pembelajaran Pancasila. Faktor-faktor yang berkontribusi dalam pengembangan Profil Pembelajaran Pancasila adalah kemajuan teknologi, perubahan sosial dan budaya, perubahan lingkungan hidup, dan degradasi moral. Diharapkan profil pembelajaran Pancasila ini dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan karakteristik yang ada dalam profil Pancasila setiap peserta didik Indonesia. (Parwati et al., 2023)

Selain itu, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek 2020-2024, Profil Pembelajar Pancasila sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:

“Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif” (Kebudayaan, 2020)

Guru harus memupuk peran mereka dalam membantu siswa membentuk cita-cita yang diuraikan dalam Profil Siswa Pancasila untuk membentuk serat moral kaum muda. *Pertama*, beriman, untuk membantu siswa menata moral, spiritualitas, dan etika mereka, para guru pertama-tama harus menanamkan rasa agama yang kuat, rasa takut akan Tuhan, dan budi pekerti yang luhur. *Kedua*, berkebhinekaan global, para pendidik perlu menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan menghargai keragaman latar belakang ras, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. *Ketiga*, bergotong royong, agar siswa dapat bekerja secara kooperatif dan dalam tim, guru perlu mendorong mereka untuk melakukannya. *Keempat*, mandiri, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka, guru perlu menginspirasi dan mendukung mereka. *Kelima*, bernalar kritis, para pendidik harus dapat menawarkan sumber daya yang menarik yang menekankan pada pemecahan masalah. *Keenam*, kreatif, untuk menginspirasi kreativitas siswa, guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang orisinal dan unik. (Rusnaini et al., 2021)

Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam



pembuatan Profil Pelajar Pancasila, yang menguraikan kualitas dan kecakapan yang seharusnya dimiliki oleh semua pelajar Indonesia. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk siswa-siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini dikarenakan guru merupakan panutan sekaligus teladan bagi murid-muridnya, mencontohkan perilaku yang baik agar murid-muridnya dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dengan demikian, guru akan menjadi orang yang menghasilkan anak-anak yang berkaliber tinggi dalam hal kecakapan akademis serta perkembangan emosional, mental, dan spiritual. (Haniyyah & Indana, 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas, guru Pendidikan Agama Islam memiliki beban tanggung jawab yang berat dalam membantu terwujudnya Profil Mahasiswa Pancasila. Pengembangan sumber daya manusia yang kuat dan kemampuan untuk memprediksi kesuksesan diri sendiri dapat dicapai melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila yang memperkuat karakter Pancasila.

Diakui atau tidak, salah satu masalah moral yang tidak boleh diabaikan adalah fenomena siswa yang tidak ber-Pancasila. Degradasi moral disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk masuknya budaya barat ke dalam masyarakat, kelalaian orang tua dan kurangnya kasih sayang, proses sosialisasi yang buruk, kurangnya pendidikan, dan lain-lain.

Dengan melihat problematika di atas, penulis terdorong untuk meneliti sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam merealisasikan tujuan P5

karena Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu kebijakan yang baru dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek, sebagai penyempurnaan pendidikan karakter.

## Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau disebut juga dengan penelitian kepustakaan, yaitu proses pengumpulan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian dari buku-buku, jurnal, literatur, dan publikasi lain yang relevan dan dapat menjadi sumber bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut (Adlini et al., 2022).

Dalam hal ini, data primer yang digunakan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian mencakup publikasi, temuan studi, dan referensi lain yang telah dipublikasikan oleh orang lain. Memilih topik atau bidang studi yang akan dieksplorasi adalah tahap pertama dari beberapa tahap penting yang diperlukan untuk menulis tinjauan literatur yang efektif. Kedua, gunakan database akademis, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya untuk melakukan pencarian literatur yang ekstensif. Ketiga, pelajari dan pahami sumber-sumber literatur yang relevan dengan penuh perhatian. Keempat, periksa dan susunlah data, perhatikan tema atau tren yang berulang. Kelima, buatlah ringkasan yang ringkas dan terstruktur dengan baik (Mahanum, 2021).

Pada penelitian ini pula, penulis mencoba mengkaji lebih lanjut pembahasan mengenai peran guru Pendidikan agama Islam dalam

merealisasikan tujuan P5. Melalui proses tinjauan pustaka, penulis mengumpulkan materi dari buku-buku terkemuka dan sumber-sumber lainnya. Setelah itu, penulis memberikan penjelasan yang obyektif mengenai data-data tersebut dengan mempertimbangkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Peran Guru PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah seseorang yang bertugas mengajar atau mendidik. Definisi ini menggambarkan tanggung jawab besar yang diemban oleh guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.(T. R. K. B. B. Indonesia, 2018)

Ahmad D. Marimba memberikan perspektif tambahan dengan menyatakan bahwa guru atau pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan, baik di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, maupun di lembaga non-formal seperti masjid atau mushalla. Pendapat ini menegaskan bahwa tanggung jawab guru PAI tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meluas ke komunitas dan lingkungan sekitar. Guru PAI diharapkan dapat menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi siswa maupun masyarakat.(Haniyyah & Indana, 2021)

Dalam Islam, guru PAI memiliki peran yang lebih dari sekadar pendidik. Mereka adalah pembimbing spiritual yang membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, serta kemampuan untuk menyampaikan ajaran tersebut dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, guru PAI berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.(Rukhayati, 2019)

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru adalah siapa pun yang telah diberi izin dan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengasuh siswa, baik dalam kelompok atau satu lawan satu, di dalam atau di luar kelas.

Guru Pendidikan Agama Islam memainkan berbagai peran penting dalam proses pendidikan. Salah satu peran utama mereka adalah sebagai pengajar. Guru PAI bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan agama kepada siswa. Mereka harus mampu menjelaskan ajaran-ajaran Islam dengan jelas dan mendalam, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembelajaran yang efektif, guru PAI membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai Islam.

Selain sebagai pengajar, guru PAI juga berperan sebagai model atau teladan bagi siswa. Guru PAI diharapkan tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi teladan, guru PAI memberikan contoh konkret tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan menghormati siswa terhadap guru mereka, serta mendorong siswa untuk mengikuti jejak guru dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. (Sanjani, 2020)

Sebagai motivator, guru PAI bertanggung jawab untuk memotivasi siswa agar terus belajar dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Motivasi dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti memberikan penghargaan atas prestasi siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru PAI juga harus mampu membantu siswa menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan dalam belajar. Dengan peran ini, guru PAI dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi individu yang berakhlak mulia. (Abdullah & Fahmi, 2022)

#### **b. Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah konsep yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) untuk membentuk siswa Indonesia yang memiliki karakteristik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, moral yang baik, dan kemampuan untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;

berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. (Irawati et al., 2022)

#### **1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia**

Dimensi pertama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan siswa. Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran agama mereka dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mulia mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.

Dengan menggunakan komponen-komponen yang telah disebutkan di atas sebagai panduan, aspek-aspek dalam dimensi ini dapat dipupuk dengan cara Selain membaca juz'amma sebelum pelajaran, para siswa dibiasakan untuk mengikuti sholat berjamaah di mushala sekolah. Kebiasaan ini membantu siswa membangun keimanan dan menanamkan nilai-nilai yang baik, yang pada gilirannya membantu mereka menjadi individu yang terhormat.

#### **2) Berkebinekaan Global**

Dimensi berkebinekaan global menekankan pentingnya menghargai dan memahami keberagaman budaya, suku, dan agama. Siswa diharapkan

mampu berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global, dengan sikap saling menghormati dan toleransi. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima. (Wijayanti & Muthali'in, 2023)

Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan upaya untuk menanamkan sikap berbasis toleransi yang mencerminkan perilaku dalam dimensi keberagaman global, seperti bersikap demokratis dan tidak mendiskriminasi siswa yang memiliki keyakinan (agama), etnis, bahasa, dan sebagainya yang berbeda dari sikap, perkataan, dan perilaku. Guru juga dapat mengingatkan siswa untuk tidak memilih-milih teman, mengatur teman sekelasnya dengan cara yang saling menghormati, dan membantu siswa untuk terbiasa menghargai orang lain ketika berbicara di kelas. Terakhir, mereka dapat menanamkan nilai toleransi dengan mendorong kerja sama dalam kegiatan keagamaan dan saling membantu di antara warga sekolah tanpa memandang latar belakang agama mereka.

### 3) Bergotong Royong

Dimensi bergotong royong mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja sama dan kebersamaan dalam

mencapai tujuan bersama. Siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat dan kontribusi orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan komunitas. Nilai gotong royong ini penting untuk membangun solidaritas dan kebersamaan di masyarakat. (Mantra, 2023)

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengembangkan semangat gotong royong dalam diri murid-murid mereka. Untuk itu, mereka menugaskan proyek-proyek kelompok, membiasakan mereka dengan proyek-proyek kelompok, dan mempersiapkan mereka untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau kasus. Guru membiasakan siswa untuk memiliki rasa persatuan yang kuat dengan meminta mereka memecahkan masalah atau kasus bersama, membuat jadwal piket untuk menjaga kebersihan kelas, dan banyak lagi.

### 4) Mandiri

Dimensi mandiri ini mencakup kemampuan untuk bertanggung jawab dan mengambil keputusan secara mandiri. Siswa diharapkan mampu mengatur diri sendiri, mengelola waktu, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Kemandirian ini penting untuk membentuk individu yang bertanggung jawab

dan siap menghadapi tantangan kehidupan. (Nur'Inayah, 2021)

Guru Pendidikan Agama Islam dapat mencoba beberapa hal berikut ini untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir mandiri: beri mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri agar mereka dapat mengeksplorasi kemampuan mereka; perhatikan kondisi siswa; mandiri berarti tidak mudah bergantung pada orang lain dan mampu melakukan banyak tugas sendiri; bukan berarti siswa harus diberi tanggung jawab tanpa melihat kondisi mereka; ajari siswa untuk melakukan sesuatu dan jika mereka merasa tidak nyaman, mereka harus segera mengatakannya. Jangan terus menerus membantu siswa; sebaliknya, tunjukkan rasa kasih sayang dan bukannya simpati ketika Anda melihat mereka kesulitan. Hal ini akan membantu siswa menjadi pelajar yang lebih mandiri.

#### 5) Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis ini mencakup kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis dalam menghadapi masalah. Siswa diharapkan mampu mengevaluasi informasi, membuat keputusan yang tepat, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Keterampilan berpikir kritis ini penting untuk membantu siswa menjadi individu yang berpikir secara rasional dan objektif. (Rosmalah & Shabir, 2022)

Seorang guru dapat mengembangkan kemampuan penalaran kritis ini dengan beberapa cara. (1) Gunakan pertanyaan yang menggabungkan kemampuan berpikir kritis sebagai alat bantu pengajaran. (2) Mempromosikan pemikiran kritis di antara siswa saat mereka belajar; (3) Mendorong partisipasi siswa dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada mereka.

#### 6) Kreatif

Dimensi kreatif mencakup kemampuan untuk menghasilkan gagasan dan karya yang inovatif. Siswa diharapkan mampu berpikir di luar kotak, menemukan solusi baru untuk masalah, dan menghasilkan karya yang orisinal. (Jayanti et al., 2022)

Untuk mengembangkan kemampuan kreatif siswa dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang mendorong pemecahan masalah dan kolaborasi, seperti membuat karya seni dari bahan daur ulang atau merancang solusi lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai enam karakteristik Profil Mahasiswa Pancasila, maka dapat dikatakan sebagai berikut: kemandirian mahasiswa Pancasila berkaitan dengan kepemilikan kemandirian; kreativitas berkaitan dengan pemecahan masalah; gotong

royong berkaitan dengan kerja sama dalam tim; kemajemukan global berkaitan dengan penghargaan terhadap keberagaman; berpikir kritis berkaitan dengan analisis masalah; dan akhlak mulia dapat bermuara pada pemahaman terhadap nilai-nilai moral. Integritas bangsa Indonesia relevan dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini menyoroti gagasan bahwa karakter suatu negara menentukan keberadaannya. Standar etika untuk pemuda Indonesia adalah profil pelajar Pancasila. (Hidayah et al., 2021)

Guru pendidikan agama Islam harus mampu menghayati nilai-nilai dalam profil pelajar tersebut dalam kehidupan nyata agar siswa dapat mengimplementasikan cita-cita dalam Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Keenam dimensi tersebut perlu dibiasakan melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler. Semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan ditujukan untuk mencapai Profil Peserta Didik Pancasila, yang dibuat dengan maksud untuk menjadi panduan bagi pendidik dan peserta didik Indonesia.

### **c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merealisasikan Tujuan P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Membangun pendidikan karakter Pancasila pada dasarnya adalah tugas guru di sekolah, guru berperan sebagai jembatan, sumber pengetahuan, dan sarana untuk membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Menjadi tanggung jawab guru

untuk memilih teknik terbaik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peran guru dalam merealisasikan tujuan P5 diantaranya:

#### **a. Guru sebagai pendidik dan Pengajar**

Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran vital sebagai pendidik yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan agama. Dengan memasukkan prinsip-prinsip Pancasila dalam materi pelajaran, guru membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks keagamaan. Mereka mengembangkan dan menyampaikan materi yang menekankan persamaan, keadilan, dan kesetaraan yang digariskan dalam Pancasila, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai ini berakar dalam ajaran Islam. (Nurzannah, 2022)

Guru juga menggunakan berbagai metode pengajaran, dari ceramah tradisional hingga metode partisipatif seperti diskusi kelas, untuk memastikan siswa tidak hanya memahami tetapi juga bisa mengkritisi dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru berusaha untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ini meliputi diskusi tentang kasus-kasus aktual yang menunjukkan



aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi beragama dan keberagaman. (Hartati, 2022)

b. Guru sebagai Teladan

Guru yang hebat akan menjadi cerminan bagi para siswanya dalam segala hal. Keteladanan, yang dapat diterapkan secara sadar atau tidak, lebih mengutamakan tindakan nyata daripada verbalisasi dalam hal perilaku. Penjelasan atau arahan yang harus diikuti sejalan dengan contoh yang disengaja, yang merupakan keadaan yang sengaja dilakukan oleh para pendidik dengan tujuan untuk menginspirasi para siswa untuk meniru. (Kandiri & Arfandi, 2021)

c. Guru sebagai Motivator

Dalam kapasitasnya sebagai motivator, guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam menginspirasi siswa untuk mengadopsi dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Guru mendorong siswa untuk melihat di luar diri mereka sendiri dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, yang merupakan inti dari banyak nilai Pancasila. (Faishol et al., 2021)

Mereka menggunakan pujian, pengakuan, dan insentif untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan yang promosikan kebaikan bersama dan keadilan sosial. Ini bisa mencakup proyek komunitas, kegiatan kelas, atau inisiatif

sekolah yang menanamkan prinsip gotong royong dan kerjasama. Selain itu, guru memberikan dukungan emosional dan bimbingan kepada siswa, membantu mereka untuk mengatasi hambatan pribadi atau akademik yang mungkin menghambat pertumbuhan moral mereka. (Deti Rostini et al., 2024)

Dengan melaksanakan peran-peran ini, Guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi signifikan dalam membantu siswa membangun identitas diri yang kuat yang sesuai dengan ideologi Pancasila, mempersiapkan mereka tidak hanya sebagai warga negara yang baik tetapi juga sebagai individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.

### Kesimpulan

Peran penting Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam konteks pendidikan Indonesia, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu tetapi juga sebagai pilar dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan yang holistik, guru diharapkan tidak hanya fokus pada transmisi pengetahuan tetapi juga pada pembentukan spiritual, kecerdasan, dan akhlak mulia siswa, yang semuanya merupakan komponen penting dari profil pelajar Pancasila.

Peran guru agama dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga meliputi menjadi contoh dan motivator bagi siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-

nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama diharapkan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam materi pembelajaran agama, mempromosikan toleransi dan keberagaman, serta memfasilitasi pengembangan kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas siswa. Melalui perannya, guru agama berkontribusi dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis tetapi juga karakter yang kuat dan mampu berkontribusi pada masyarakat.

Kesimpulannya, guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan kunci dalam realisasi tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia, menghargai kebhinekaan, dan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui pengajaran yang efektif dan peran sebagai teladan, guru agama tidak hanya mendidik siswa dalam pengetahuan agama tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif, yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Aini, N. Q., Sormin, Y., Septia, D., Putri, R., Mardiyana, M., & Rostika, D. (2023). Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(5), 3274–3283.
- Deti Rostini, M. M., Mastiani, E., Yudianto, S. S., Haryani, S., & Nurlaela, N. (2024). *Manajemen Pendidikan: Untuk Pengembangan Karakter dan Prestasi Siswa*. Penerbit P4I.
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 43–51.
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Hartati, S. (2022). Evaluasi kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep manajemen mutu, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13422–13433.
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A study on interactive-based learning media to strengthen the profile of Pancasila student in elementary school. *JED (Jurnal*



- Etika Demokrasi*), 6(2), 283–291.
- Indonesia, P. (2003). *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Jayanti, R., Rinayuhani, T. R., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 281–290.
- Julkifli, J., Darma, H., & Samsila, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Menjelaskan dan Mengadakan Variasi Mengajar Melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK BM Sinar Husni Medan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(2), 52–67.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Kebudayaan, M. P. dan. (2020). *Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12.
- Mantra, G. K. (2023). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mubarok, R. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146.
- Nur‘Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26–34.
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(9), 310–316.
- Rosmalah, A., & Shabir, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar



- Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 969–975.
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184.